

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laba merupakan pengukuran dari kinerja perusahaan. Informasi laba pada laporan keuangan umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau melihat bagaimana pertanggungjawaban manajemen. Manajer suatu perusahaan kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba yang dihasilkannya. Ini sehingga mendorong munculnya tindakan untuk mengatur laba atau yang biasa dikenal sebagai manajemen laba (**Agustia dan Suryani, 2018**).

Fenomena terkait mengenai manajemen laba telah dilakukan oleh PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) 2018. Perolehan laba bersih perusahaan dianggap janggal. Laba itu naik berkat meningkatnya pendapatan usaha lainnya (**Yanto dan Wati, 2020**). Manajemen laba bisa dilakukan secara akrual atau rill. Manajemen laba akrual berhubungan dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh manajer untuk mengelola tingkat laba yang dilaporkan agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Komponen akrual bisa dibagi menjadi dua yaitu akrual diskresioner dimana manajer cenderung memilih suatu kebijakan akuntansi tertentu dibanding yang lain untuk satu tujuan tertentu.

Hal ini menyebabkan publik meragukan informasi yang disediakan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, maka akan menjadi pertimbangan investor maupun kreditor

untuk menanganinya. Menurut **Nalarreason et al. (2019)**, Manajemen laba merupakan pilihan kebijakan akuntansi oleh manajemen yang mempengaruhi laba.

Dalam laporan keuangan peran diversifikasi perusahaan sebagai bentuk pengembangan usaha dengan cara memperluas bisnis dan meningkatkan berbagai produk yang beraneka ragam (**Rianto dan Herawaty, 2019**). Penerapan strategy diversifikasi usaha yang dilakukan perusahaan tidak hanya memberikan dampak positif bagi perusahaan tetapi juga menimbulkan beberapa biaya dari penerapan diversifikasi. Pengaruh strategy diversifikasi perusahaan dapat berdampak pada suatu proses manajemen laba (**Yanto dan Wati, 2020**).

Strategi diversifikasi Mampu memperkuat atau memperlemah hubungan corporate governance dengan manajemen laba karena perusahaan yang terdiversifikasi lini bisnis tidak memberikan keuntungan dapat menimbulkan kerugian yang lebih besar apabila perusahaan bergerak pada satu lini bisnis saja. Selain itu, dengan penerapan diversifikasi akan mengakibatkan stuktur organisasi yang terdapat dalam perusahaan menjadi lebih kompleks serta tingkat transparansi lebih rendah dan kompleksitas informasi bagi investor dan analisis keuangan menjadi semakin tinggi (**Yanto dan Wati, 2020**).

Good corporate governance yaitu sistem yang mengatur serta mengendalikan perusahaan guna menciptakan nilai tambah untuk pemegang sahamnya. Menurut **Sulistyoningsih dan Asyik (2019)**, Penerapan prinsip good

corporate governance selain meningkatkan daya saing juga memberikan perlindungan kepada masyarakat.

Menurut **Vidiyastutik dan Hendra (2020)**, Salah satu penyebab terjadinya skandal karena kurangnya pengawasan terhadap penerapan good corporate governance. Adanya good corporate governance yang diharapkan dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai yang mendasar perusahaan yang sebenarnya. *Good Corporate Governance* diartikan sebagai sistem yang mengatur, mengawas atau mengendalikan perusahaan yang dapat memberikan nilai tambah terhadap perusahaan.

Good corporate governance pada penelitian ini diproksikan dengan ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional. Ukuran perusahaan ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, dan kapitalis pasar. Perusahaan yang tergolong besar pada umumnya akan lebih transparan dalam melakukan kegiatan operasionalnya karena perusahaan akan lebih diperhatikan oleh pihak-pihak eksternal, seperti: pemerintahahn, investor, dan kreditor, sehingga dapat meminimalkan tindakan manajemen laba (**Agustia dan Suryani, 2018**).

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset (aktiva) dan total penjualan (net sales) yang dimiliki perusahaan. Menjelaskan bahwa perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki informasi lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan besar memiliki aktiva yang besar yang dapat dijamin dalam sumber pendanaan. Sehingga ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap akses perusahaan untuk

memperoleh sumber pendanaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil pengelolaan laba yang dilakukan oleh perusahaan, di mana perusahaan-perusahaan kecil lebih cenderung melakukan pengelolaan laba dibandingkan perusahaan besar (**Munthe, 2019**).

Perusahaan memiliki banyak faktor yang mendorong proses manajemen laba seperti adanya kepemilikan institusional yang dapat menjadi sumber daya alam. Kepemilikan institusional merupakan suatu ekonomi yang menghimpun modal dalam jumlah besar agar dapat diinvestasikan. Menurut **Eveline dan Handayani (2019)**, menjelaskan bahwa kepemilikan institusional memiliki kemampuan yang handal dan dapat mengawasi manajemen dengan biaya yang rendah bagi investor, yang mana dapat mengurangi tingkat manajemen laba.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (**Purnama, 2017**). Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor pihak manajemen perusahaan karena kepemilikan institusional dimiliki oleh pihak eksternal sehingga dapat mengawasi pihak internal lebih optimal.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Mampukah Strategi Diversifikasi Memoderasi *Corporate Governance* terhadap Manajemen laba.**

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan kajian akuntansi keuangan banyak faktor yang mempengaruhi manajemen laba, maka penulis mengidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Gejala manajemen laba terjadi sebelum perusahaan mengalami masalah keuangan.
2. Manajer suatu perusahaan kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba yang dihasilkannya.
3. Mengelola tingkat laba yang dilaporkan agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
4. Publik meragukan informasi yang disediakan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan.
5. Menurunnya Manajemen laba perusahaan menyebabkan perusahaan tidak mampu menghasilkan laba yang akan berdampak pada kurang lancarnya investasi perusahaan.
6. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan yang handal dan dapat mengawasi manajemen dengan biaya yang rendah bagi investor, yang mana dapat mengurangi tingkat manajemen laba.
7. Perusahaan mengalami keterbatasan modal, sehingga memicu terjadinya manajemen laba.
8. Laba perusahaan cenderung menurun sehingga tingkat manajemen laba menjadi meningkat.
9. Perusahaan memiliki banyak faktor yang mendorong proses manajemen laba seperti adanya kepemilikan institusional yang dapat menjadi sumber daya alam.
10. Terjadinya skandal karena kurangnya pengawasan terhadap penerapan good corporate governance.

1.3 Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu tentang Mampukah Strategi Diversifikasi Memoderasi *Good Corporate Governance* Dengan Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah good corporate governance yang diproksikan dengan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
2. Apakah good corporate governance yang diproksikan dengan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
3. Apakah strategi diversifikasi mampu memoderasi antara good corporate governance yang di proksikan dengan ukuran perusahaan dengan manajemen laba?
4. Apakah strategi diversifikasi mampu memoderasi antara good corporate governance yang di proksikan dengan kepemilikan institusional dengan manajemen laba?

1.5 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui good corporate governance yang diproksikan dengan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

2. Untuk mengetahui good corporate governance yang diproksikan dengan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
3. Untuk mengetahui strategi diversifikasi mampu memoderasi antara good corporate governance yang di proksikan dengan ukuran perusahaan dengan manajemen laba
4. Untuk mengetahui strategi diversifikasi mampu memoderasi antara good corporate governance yang di proksikan dengan kepemilikan institusional dengan manajemen laba

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan dan kontribusi sebagai berikut :

1. Bagi investor
Dengan adanya kajian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan pada saat melakukan investasi.
2. Bagi akademis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman bagi peneliti selanjutnya dan meningkatkan perkembangan terhadap teori-teori yang berhubungan dengan penelitian.
3. Bagi para pembaca
Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dan ilmu bagi para pembaca dan berguna bagi pihak lain untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagaimana Mampukah Strategi Diversifikasi Memoderasi

Corporate Governance terhadap manajemen laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Mampukah Bagi Penulis

Penulis dapat memberikan pengalaman baru dan pengetahuan serta dalam memahami materi Mampukah Strategi Diversifikasi Memoderasi *Corporate Governance* terhadap manajemen laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi kajian lebih lanjut mengenai masalah yang berhubungan dengan tema penelitian ini dan bisa menjadi tambahan referensi buat penelitian selanjutnya.